



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU MENGGUNAKAN KB IMPLANT DI KABUPATEN BANTAENG

Nirwana¹, Irfanita Nurhidayah² ✉, Nursyamsi³

¹PPNI Kabupaten Bantaeng, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 Oktober 2022

Disetujui 06 Agustus 2024

Di Publikasi 31 Juli 2024

Keywords:

Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Minat

Abstrak

Kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang diinsersikan pada bagian subdermal, yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, dan reversible untuk wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu menggunakan KB Implant di wilayah kerja Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *consecutive sampling*. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 55 mahasiswa dilakukan di Kabupaten Bantaeng. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan umur dengan minat penggunaan implant di Kabupaten Bantaeng dengan nilai $\rho = 0,053 > 0,05$, terdapat hubungan pendidikan dengan minat penggunaan implant nilai $p = 0,043 < 0,05$, terdapat hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan implant nilai $p = 0,022 < 0,05$, tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan minat penggunaan implant nilai $p = 0,504 > 0,05$. Diharapkan adanya penyebaran informasi tentang KB Implant terutama pada lokasi penelitian.

FACTORS AFFECTING MOTHER'S INTEREST IN USING KB IMPLANT IN BANTAENG REGENCY

Abstract

Implant contraception is a method of contraception that is inserted subdermally, which only contains progestins with long-acting, low-dose, and reversible progestins for women. This study aims to determine the factors that influence the mother's lack of interest in using KB Implants in the working area of Kab. Bantaeng Bantaeng district. This research is an analytical research with cross sectional. Sampling was done by using consecutive sampling technique. The research sample taken was 55 students in Kab. Bantaeng Bantaeng Regency. The measuring instrument used is a questionnaire. Analysis of the data used with the Chi-Square test. The results showed that there was no relationship between age and interest in using implants in Kab. Bantaeng Bantaeng Regency with p-value = 0.053 > 0.05. There is a relationship between education and interest in using implants, the value of $p = 0.043 < 0.05$. There is a relationship between knowledge and interest in using implants, p value = 0.022 < 0.05. There is no relationship between husband's support and interest in using implants, p value = 0.022 > 0.504. It is hoped that there will be information dissemination about KB Implants, especially at the research site.

© 2024 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Email: irfanita.nurhidayah@unsyiah.ac.id

ISSN 2442-5478

Pendahuluan

Kehamilan yang tidak diinginkan menjadi perhatian utama di dunia karena tekanan psikologis dan ekonomi yang ditimbulkannya. Sekitar 45% dari semua kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak direncanakan pada tahun 2010-2014 (Bearak et al., 2018). Diperkirakan hampir setengah dari kehamilan di Inggris tidak direncanakan (Wellings et al., 2013). Negara-negara maju lainnya hampir setengah kehamilan diperkirakan tidak direncanakan. Sekitar setengah juta wanita meninggal di seluruh dunia setiap tahun sebagai akibat dari kehamilan dan komplikasi akibat kehamilan. Sebagian besar kematian ini dapat dicegah yang tidak hanya dengan memberikan perawatan medis segera dan tepat, tetapi juga dengan menawarkan konseling dan layanan keluarga berencana. Hal ini dapat mencegah banyak kehamilan berisiko tinggi yang tidak diinginkan di masa depan dan aborsi yang tidak aman (World Health Organization, 2019).

Penggunaan kontrasepsi dengan tepat dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dampaknya (Jain & Muralidhar, 2011). Banyak dari ini kehamilan yang tidak diinginkan terjadi selama penggunaan metode kontrasepsi yang kurang efektif, seperti pil dan kondom. Penggunaan metode kontrasepsi reversibel jangka panjang diharapkan dapat mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan (Cameron et al., 2012). Kontrasepsi reversibel jangka panjang telah direkomendasikan sebagai kontrasepsi yang sangat efektif yang dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan (NICE, 2005)

Metode kontrasepsi dapat mencegah setidaknya 25% dari semua kematian ibu dengan memungkinkan perempuan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman, dan untuk melindungi diri dari penyakit menular seksual termasuk HIV. Pada tahun 2015, sekitar 64 % wanita usia subur di seluruh dunia menggunakan beberapa bentuk kontrasepsi. Namun, penggunaan kontrasepsi jauh lebih rendah di negara-negara berkembang negara (40 persen) dan sangat rendah di Afrika (33 persen) (Department of Economic and Social Affairs, 2016). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan yang paling sedikit adalah Implan (3%). (BKKBN, 2020). Menurut profil dinas kesehatan kabupaten Bantaeng, pengguna kontrasepsi implan yaitu 15% (Dinkes, 2017).

Menurut Marliza (2013) kontrasepsi hormon merupakan kelompok yang pemakaiannya berada pada urutan ke tiga diseluruh dunia. Sebagian besar 85% menggunakan kontrasepsi oral sedangkan implan hanya 15% namun beberapa Negara mungkin banyak mengandalkan salah satu metode

tertentu, jika dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Implan kontrasepsi adalah pilihan pengendalian kelahiran jangka panjang untuk wanita (Staff, 2018). Implan kontrasepsi (Nexplanon) adalah batang plastik fleksibel kecil yang ditempatkan di bawah kulit di lengan atas Anda oleh dokter atau perawat. Implan kontrasepsi menawarkan kontrasepsi jangka panjang yang efektif (NHS, 2018).

Kontrasepsi implan adalah batang plastik fleksibel kecil yang ditempatkan di bawah kulit di lengan atas. Ini melepaskan hormon progesteron ke dalam aliran darah Anda untuk mencegah kehamilan dan berlangsung selama 3 tahun (NHS, 2018). Meskipun jutaan alat kontrasepsi, implan telah menyebar di seluruh dunia namun prevalensi penggunaannya tetap rendah.

Metode implan merupakan metode kontrasepsi yang efektif selain IUD, dapat mencegah terjadinya kehamilan dalam kurun waktu 3-5 tahun dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% (Gebremariam & Addissie, 2014). Implan mempunyai kelebihan yaitu cocok untuk wanita yang tidak boleh menggunakan obat yang mengandung ekstrogen, perdarahan yang terjadi lebih ringan, tidak menaikkan tekanan darah, resiko kehamilan ektopik lebih kecil, mampu mengembalikan kesuburan secara cepat jika implan dicabut, perlindungan jangka panjang, tidak mengganggu ASI dan memperbaiki anemia. Namun, kenyataan yang terjadi setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan kontrasepsi. Beberapa penelitian menyatakan faktor yang memiliki hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implan yaitu pengetahuan, sikap dan pendidikan (Hidayah & Harahap, 2016; Kurniawan & Dewi Pertiwi, 2021; Rapang, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan KB Implan di kabupaten Bantaeng.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di Kabupaten Bantaeng sebanyak 64 Wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 wanita usia subur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
- Remaja	3	5.5
- Dewasa	38	69.1
- Lansia	14	25.5
Pendidikan		
- Tidak sekolah	10	18.2
- Pendidikan Dasar	15	27.3
- Pendidikan menengah	24	43.6
- Perguruan Tinggi	6	10.9
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa (20-35 tahun) yaitu sebanyak 69.1% (38 orang) dan Responden mayoritas berpendidikan menengah yaitu sebanyak 43,6% (24 orang) .

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Minat

Klasifikasi Minat	(f)	(%)
Tinggi	28	50.9
Rendah	27	49.1
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 2 Diperoleh bahwa klasifikasi minat pada ibu yang tidak menggunakan implant yang terbanyak yaitu minat yang tinggi dengan jumlah 28 orang dengan persentase 50.9%. sedangkan klasifikasi minat yang terendah dengan jumlah 27 orang dengan persentase 49.1 %.

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	(f)	(%)
Baik	1	1.8
Cukup	30	54.5
Kurang	24	43.6
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Bantaeng Diperoleh tingkat pengetahuan dibagi dalam beberapa kategori tingkat pengetahuan responden lebih banyak terdapat pada kategori kurang dengan presentase yang diperoleh yaitu 43.6% (24 orang).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	37	67.3
Tidak mendukung	18	32.7
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden yang mendapat dukungan dari suami di peroleh sebanyak 67.3 % (37 orang). Dan yang terendah yaitu responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dengan persentase 32.7% atau sebanyak 18 orang.

Tabel 5. Analisis Hubungan Umur Dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implant

Klasifikasi umur	Minat Implant				Total		ρ
	Minat Tinggi		Minat Rendah				
	N	%	n	%	n	%	
Remaja/Dewasa	24	58.5	17	41.5	41	100	0.053
Lansia	4	28.6	10	71.4	14	100	
Total	28	50.9	27	49.1	55	100	

Sumber : Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa persepsi responden terhadap penggunaan implant terhadap umur, remaja/dewasa kategori minat tinggi 24 Responden (58,5%), kategori minat rendah 17 responden (41,5 %), sedangkan lansia dengan kategori minat tinggi 4 Responden (28.6%) kategori lansia dengan minat rendah 10 responden (71.5%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,053 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu tidak terdapat hubungan umur dengan minat penggunaan implant Di Kabupaten Bantaeng.

Tabel 6. Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implant

Pendidikan	Minat Implant				Total		P
	Minat Tinggi		Minat Rendah				
	N	%	N	%	n	%	
Tidak sekolah/Dasar	9	36.0	16	64.0	25	100	0.043
Menengah/PT	19	63.3	11	36.7	30	100	
Total	28	50.9	27	49.1	55	100	

Sumber : Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa persepsi responden terhadap penggunaan implant terhadap pendidikan, dimana yang tidak sekolah/Dasar kategori minat tinggi 9 Responden (36,0%), kategori minat rendah 16 responden (64,0 %), sedangkan pendidikan menengah/PT dengan kategori minat tinggi 19 Responden (63.3%) dan kategori minat rendah 11 responden (36.7%) Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,043 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan pendidikan dengan minat penggunaan implant Di Kabupaten Bantaeng.

Tabel 7. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implant

Pengetahuan	Minat Implant				Total		P
	Minat Tinggi		Minat Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	20	64.5	11	35.5	31	100	0.022
Kurang	8	33.3	16	66.7	24	100	
Total	28	50.9	27	49.1	55	100	

Sumber : Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa persepsi responden terhadap penggunaan implant terhadap pengetahuan, dimana yang berpengetahuan baik dengan kategori minat tinggi 20 Responden (64,5%), kategori minat rendah 11 responden (35,5 %), sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan kategori minat tinggi 8 Responden (33,3%) dan kategori minat rendah 16 responden (66.7%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,022 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan implant Di Kabupaten Bantaeng.

Tabel 8. Analisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implant

Dukungan suami	Minat Implant				Total		P
	Minat Tinggi		Minat Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	20	54.1	17	45.9	37	100	0.504
Tidak mendukung	8	44.4	10	55.6	18	100	
Total	28	50.9	27	49.1	55	100	

Sumber : Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa persepsi responden terhadap penggunaan implant terhadap dukungan suami, dimana yang mendapat dukungan suami dengan kategori minat tinggi 20 Responden (54.1%), kategori minat rendah 17 responden (45,9 %), sedangkan yang tidak mendapat

dukungan suami dengan kategori minat tinggi 8 Responden (44,4%) dan kategori minat rendah 10 responden (55.6%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0.504 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan minat penggunaan implant di Kabupaten Bantaeng.

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Minat Ibu menggunakan KB Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan minat ibu (nilai $\rho = 0,053 > \alpha = 0,05$). Umur merupakan variabel penting dalam analisis fertilisasi, karena umur dapat menjadi indicator kematangan seorang perempuan secara biologis terutama dalam hal kesuburan (Pembayun,2002 dikutip dalam Musu'2012. Kematangan individu dilihat secara objectif dengan periode umur, proses pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kemandirian, terkait dengan bertambahnya umur individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dini (2014) yaitu berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai sebesar 0,355 dengan p-value = 0,522, oleh karena itu p-value = 0,522 > α (0,05) maka dari itu di simpulkan tidak ada hubungan yang signifikan anantara umur dengan pemakaian kontrasepsi implant. Banyaknya ditemukan responden yang menggunakan KB hormonal selain KB implant adalah Responden yang berumur (20-35 tahun) ini menunjukkan bahwa banyak terdapat ibu yang menggunakan KB suntik tanpa melihat efektifitas KB yang ia gunakan. Setengah dari responden dengan umur kategori lansia masih menggunakan jenis KB suntik dan pil.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat ibu menggunakan KB implant

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan minat ibu menggunakan KB Implant dengan nilai nilai $\rho = 0,043 < \alpha = 0,05$. Salah satu yang berkaitan dengan kesadaran akan penggunaan alat kontrasepsi dalam rangka mencapai keluarga berencana pada masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN, 2009). Hasil penelitian terdahulu terhadap minat dalam pemilihan alat kontrasepsi berkaitan dengan tingkat pendidikan (Aningsih & Irawan, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan persepsi penggunaan alat

kontrasepsi. Hal ini di buktikan dengan nilai F hitung = 25,171 > nilai F tabel 6,81. Sehingga dapat menerima H1 dan menolak H0. Secara keseluruhan, alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh ibu rumah tangga adalah suntik dan pil KB (Yustiani et al., 2013). Banyaknya responden yang ditemukan kurang berpendidikan serta pemerataan pendidikan yang tidak kompherensif menyebabkan kurangnya pengetahuan bagi ibu yang menggunakan KB Hormonal atau memilih KB Hormonal yang terbaik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB Implant dengan nilai nilai $\rho = 0,022 < \alpha = 0,05$. Minat erat hubungannya dengan pengetahuan, karena pengetahuan yang tinggi akan menimbulkan ketertarikan, perhatian dan juga termotivasi terhadap suatu obyek tertentu. Maka dari itu pengetahuan sangat berhubungan dengan minat.

Hasil penelitian yang lain yaitu Toyyib dan Windarti (2013) menunjukkan sebagian besar responden (60,5%) berpengetahuan kurang dan hampir seluruh responden (89,5%) tidak menggunakan implant. Hasil uji statistik didapatkan $\rho = 0,039 < \alpha = 0,05$, maka H0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant. Simpulan dari penelitian ini adalah semakin kurang pengetahuan akseptor tentang implant maka semakin rendah jumlah pemakaian kontrasepsi tersebut. Sehingga Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan konseling dan penyuluhan kepada masyarakat tentang implant. (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018). Kurangnya pengetahuan responden menyebabkan responden kurang mengetahui yang dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang tepat, Responden kurang mengetahui ini terjadi disebabkan karena beberapa hal di antaranya kurang pendidikan dan kurang informasi.

Hubungan Dukungan suami dengan Minat ibu Menggunakan KB implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan suami terhadap minat ibu menggunakan KB implant dengan uji statistik chi square diperoleh nilai $\rho = 0,504 > 0,05$. Musu (2012) menguraikan bahwa metode kontrasepsi tertentu tidak dapat dipakai tanpa kerja sama pihak suami. Metode kesadaran akan fertilitas membutuhkan kerja sama dan saling percaya antara pasangan suami istri (Musu, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2015) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keputusan penggunaan alat kontrasepsi di RW 04 Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Banyak responden

yang mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan KB Implant. Namun terdapat pengetahuan yang kurang pada Responden yang menyebabkan kurangnya minat menggunakan KB implant (Susanto, 2015).

Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan umur dan dukungan suami dengan minat penggunaan implant di Kabupaten Bantaeng dan terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan minat penggunaan implant di Kabupaten Bantaeng.

Daftar Pustaka

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. leoni. (2020). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33. <https://www.researchgate.net/publication/344976963>
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>
- Bearak, J., Popinchalk, A., Alkema, L., & Sedgh, G. (2018). Global, regional, and subregional trends in unintended pregnancy and its outcomes from 1990 to 2014: estimates from a Bayesian hierarchical model. *The Lancet Global Health*, 6(4), e380–e389. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30029-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30029-9)
- BKKBN. (2020). *Kepala BKKBN Minta Masyarakat Pilih Kontrasepsi Jangka Panjang*.
- Cameron, S. T., Glasier, A., Chen, Z. E., Johnstone, A., Dunlop, C., & Heller, R. (2012). Effect of contraception provided at termination of pregnancy and incidence of subsequent termination of pregnancy. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 119(9), 1074–1080. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2012.03407.x>
- Department of Economic and Social Affairs. (2016). Trends in Contraceptive Use Worldwide 2015. In *Trends in Contraceptive Use Worldwide 2015*. <https://doi.org/10.18356/f52491f9-en>
- Gebremariam, A., & Addissie, A. (2014). Knowledge and Perception on Long Acting and Permanent Contraceptive Methods in

- Adigrat Town, Tigray, Northern Ethiopia: A Qualitative Study. *International Journal of Family Medicine*, 2014, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2014/878639>
- Hidayah, A., & Harahap, Y. V. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengetahuan KB Implant Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Partihaman Sarona Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(3), 47–55.
- Jain, R., & Muralidhar, S. (2011). Contraceptive methods: needs, options and utilization. *Journal of Obstetrics and Gynaecology of India*, 61(6), 626–634. <https://doi.org/10.1007/s13224-011-0107-7>
- Kurniawan, D., & Dewi Pertiwi, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(3), 199. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i3.5587>
- Musu, A. B. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan pada Akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012*. 88.
- NHS. (2018). *Contraceptive implant - NHS* (Issue 19, pp. 2–3). <https://www.nhs.uk/conditions/contraception/contraceptive-implant/>
- NICE. (2005). *Long-acting Reversible Contraception: The Effective and Appropriate Use of Long-Acting Reversible Contraception*.
- Rapang, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 101–108. <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/35>
- Staff, M. C. (2018). Contraceptive implant - Mayo Clinic. In *Mayo Clinic*. <https://www.mayoclinic.org/tests-procedures/contraceptive-implant/about/pac-20393619>
- Susanto, B. N. A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ISTRI DENGAN KEPUTUSAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGEMPLAK BOYOLALI. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- UU SPN. (2009). *UU Sistem Pendidikan Nasional*. 1–10.
- Wellings, K., Jones, K. G., Mercer, C. H., Tanton, C., Clifton, S., Datta, J., Copas, A. J., Erens, B., Gibson, L. J., Macdowall, W., Sonnenberg, P., Phelps, A., & Johnson, A. M. (2013). The prevalence of unplanned pregnancy and associated factors in Britain: findings from the third National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (Natsal-3). *Lancet (London, England)*, 382(9907), 1807–1816. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)62071-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)62071-1)
- World Health Organization. (2019). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division: executive summary*. World Health Organization.
- Yustiani, Laenggeng, A. H., & Paudi, R. I. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Persepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *E-Jipbiol*, 2(1), 30–35.